

Makna Pertemanan dalam Ruang Siber: Studi Fenomenologi pada Penyintas Covid-19 yang Mengalami Isolasi di Yogyakarta

Patera Adwiko Priambodo & Wenty Marina Minza

Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada,
Jl. Humaniora no. 1, Bulaksumur, 55281, Yogyakarta, Indonesia
Korespondensi: patera.adwiko.p@mail.ugm.ac.id

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) telah mengumumkan secara resmi bahwa penyakit Corona Virus 2019 (COVID-19) muncul sebagai pandemi global yang mengancam kesehatan dunia. Selain adanya pemberlakuan protokol kesehatan publik sebagai upaya preventif, penanganan kuratif pada pasien positif COVID-19 melalui isolasi turut menimbulkan polemik baru. Meskipun terbukti efektif, isolasi dilaporkan dapat menimbulkan masalah psikologis pada para penyintas seperti timbulnya rasa kesepian, depresi dan lain sebagainya akibat terbatasnya kontak interaksi sosial. Salah satu bentuk relasi sosial yang diyakini efektif dalam mendukung kesejahteraan psikologis pada situasi isolasi ialah relasi pertemanan. Pada satu sisi, dengan tidak adanya larangan legal untuk menggunakan ruang siber dalam menjalin relasi pertemanan, memungkinkan para penyintas tetap bisa berinteraksi secara daring guna mendapatkan dukungan yang dibutuhkan menuju kesembuhan. Studi fenomenologi ini bertujuan untuk meninjau secara mendalam mengenai makna pertemanan dalam ruang siber dengan melibatkan tiga orang penyintas COVID-19 yang pernah menjalani isolasi di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode wawancara daring dalam menghimpun informasi, serta analisis deskriptif versi Moustakas untuk menginterpretasikan data yang didapatkan. Hasil penelitian menemukan bahwa pertemanan secara virtual bagi penyintas mampu mereduksi berbagai permasalahan yang dijumpai selama isolasi. Pertemanan tersebut kemudian dimaknai dalam memberikan dukungan instrumental, informasional, emosional, serta munculnya temuan khas guna membentuk kesadaran transendensi dalam diri penyintas.

Kata kunci : COVID-19, Isolasi, Pertemanan, Ruang Siber

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) has officially announced that the Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) has emerged as a global pandemic that threatens world health. In addition to the implementation of public health protocols as a preventive measure, curative handling of COVID-19 positive patients through isolation also creates new polemics. Although proven effective, isolation is reported to cause psychological problems in survivors such as the emergence of feelings of loneliness, depression and so on due to limited contact with social interactions. One form of social relations that is believed to be effective in supporting psychological well-being in isolated situations is friendship. On the one hand, in the absence of legal restrictions on using cyberspace to establish friendships, it is possible for survivors to still interact online to get the support they need towards healing. This phenomenological study aims to examine in depth the meaning of friendship in cyberspace by involving three COVID-19 survivors who have been in isolation in Yogyakarta. This study uses an online interview method in gathering information, as well as a descriptive analysis of the Moustakas version to interpret the data obtained. The results of the study found that virtual friendship for survivors was able to reduce various problems encountered during isolation. This friendship is then interpreted in providing instrumental, informational, emotional support, as well as the emergence of distinctive findings to form awareness of transcendence in the survivors.

Keywords: COVID-19, Isolation, Friendship, Cyberspace